

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991), tentang Pengertian Pendidikan, yang berasal dari kata “didik”, kemudian kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal-hal yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah dalam proses belajar mengajar, sebagian besar pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua proses pembelajaran mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih lanjut pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangi pada waktu ujian. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dalam proses belajar.

Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Maka dari itu untuk mengaktualisasi diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima. Dalam hal ini guru harus menguasai metode pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran.

Menurut Syafe'i (2018) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami subjek dan objek tertentu yang biasanya diperoleh dari persentuhan panca indra terhadap objek tertentu. Maka dari itu belajar pada hakikatnya menjadikan siswa untuk mengetahui semua hal yang belum mereka ketahui dan dapat merubah tingkah laku siswa yang lebih baik. Proses belajar, siswa memiliki pengetahuan dan daya pikir yang pada akhirnya diharapkan mampu merubah perilaku menjadi seseorang yang lebih dewasa dan berguna bagi masa depan bangsa. Selain itu semua hakikatnya adalah suatu proses bukan hanya hasil atau tujuan dari pembelajaran.

Hasil belajar menurut Poerwanto (2010) merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai, informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dalam tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan penguatan kelakuan melalui pengalaman, atau dengan kata lain dalam belajar yang lebih ditekankan melalui pengalaman, atau dengan kata lain dalam belajar yang lebih ditekankan adalah suatu proses dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat menghafal melainkan merupakan

suatu perubahan tingkah laku. Pada proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Proses pembelajaran seharusnya bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuan demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu membangun minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya mata pelajaran IPS.

Strategi pembelajaran aktif (Active Learning Strategi) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan bahkan membuat siswa dapat saling mengajar satu sama (Syaparudin, 2011).

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar, berbagai sistem pembelajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif. Jadi peserta didik belajar dengan aktif dengan mendominasi aktifitas pembelajaran menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam

semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa dimaksimalkan.

Zaini (2008) dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh empat model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, dan salah satu strategi yang mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta tertarik untuk berdiskusi.

Strategi *critical incident* adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Kota Cirebon, diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang tentunya akan membuat siswa cenderung lebih pasif, siswa lebih banyak bermain dikelas, dan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dikarenakan guru lebih mementingkan tercapainya target pokok pembahasan tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan atau berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena menurut siswa pembelajaran yang diberikan guru masih monoton, membosankan, dan membuat siswa mengantuk, sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran IPS. Maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *critical incident*

bertujuan untuk mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat belajar mengajar, dengan harapan agar siswa lebih aktif dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 7 Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung lebih pasif.
2. Rata-rata hasil belajar masih dikatakan rendah, karena kurang maksimal dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi-materi dalam mata pelajaran IPS, sehingga siswa tidak dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran IPSS dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebagian siswa masih kurang semangat dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang monoton sehingga mudah merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran *critical incident* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif, dengan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.
2. Pengukuran hasil belajar IPS dalam penelitian ini berorientasi pada ranah kognitif yang akan diukur dengan menggunakan tes.
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Cirebon pada materi pokok perubahan sosial.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* ?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, secara rinci tujuan tersebut meliputi :

1. Mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*.
3. Mengukur besarnya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 7 Kota Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi;

1. Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih berminat dan antusias dalam pembelajaran materi IPS di kelas. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mampu mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman bagi guru untuk memperoleh pengajaran dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru dan siswa juga bisa menghargai guru pada saat proses pembelajaran.

